

ABSTRAK

Morfologi ruang terbuka alun-alun dalam kajian ini diartikan sebagai suatu proses perkembangan bentuk ruang terbuka alun-alun yang bermula ruang kosong bagian dari halaman pendopo serta masjid menjadi ruang tunggal yang dibatasi oleh jalan dengan tambahan ornament didalamnya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perubahan Alun-alun Kota Magelang yang merupakan ruang terbuka yang mengalami perubahan signifikan sebanyak 3 kali mulai dari tanah lapang kosong kemudian terbagi menjadi 4 dengan adanya watertoren, air mancur, stasiun kereta dan pos polisi, hingga utuh kembali pada tahun 1966 menjadi ruang taman dengan pengisi taman bunga dengan pagar keliling. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Perkembangan Morfologi Alun-alun Kota Magelang tahun 1810-2019, dengan sasaran untuk menganalisis perkembangan bentuk dan latar belakang penyebab perubahan ruang Alun-alun Kota Magelang. Penelitian ini menggunakan metode Deduktif Kualitatif dengan pendekatan Rasionalistik, Teknik analisis yang digunakan menggunakan analisis diakronik-sinkronik yaitu analisis untuk melihat perubahan ruang yang disebabkan oleh latar belakang peristiwa. Hasil dari penelitian ini ialah sebagai berikut : Alun-alun Kota Magelang terbentuk di tahun 1810 ketika Inggris menetapkan Magelang menjadi kabupaten. Perkembangan alun-alun Magelang bermula merupakan tanah lapang yang luas dan kosong. Ketika Magelang menjadi ibukota Keresidenan Kedu barulah alun-alun terbentuk secara konsep dengan adanya paseban. Perubahan selanjutnya pada tahun 1864 ketika beringin keliling ditanam. Ketika alun-alun dan sekitarnya menjadi ramai dengan aktivitas perdagangan. Alun-alun menjadi ruang public yang berkurang kesakralannya dengan adanya unsur-unsur eropa yang masuk seperti stasiun kereta, watertoren, pos polisi lalu lintas, pos telepon air mancur dan jalan menyilang. Perubahan terjadi kembali tahun 1966 ketika alun-alun menjadi taman berpagar besi. Di masa sekarang alun-alun menjadi ruang rekreatif dengan adanya pusat kuliner, taman bermain, dan taman air mancur. Temuan studi dari penelitian ini adalah alun-alun terbentuk dari ruang kosong-ruang terbuka representative eropa, ruang taman, dan ruang terbuka semi taman.

Kata kunci : perubahan ruang, ruang terbuka, alun-alun

ABSTRACT

The morphology of the open space of the square in this study is interpreted as a process of developing the form of open space that starts from the empty space part of the courtyard and the mosque into a single space that is limited by the road with additional ornamentation in it.. This research is motivated by the change in the Magelang City Square which is an open space that experienced significant changes 3 times starting from the empty field then divided into 4 with the presence of watertoren, fountain, train station and police station, until it was intact back in 1966 into a garden space filled with flower gardens with a perimeter fence. This study aims to analyze the Morphological Development of Magelang City Square in 1810-2019, with the aim of analyzing the development of the shape and background of the causes of space changes in Magelang City Square. This study uses a Qualitative Deductive method with a Rationalistic approach. The analysis technique used is diachronic-synchronous analysis, which is analysis to see changes in space caused by background events. The results of this study are as follows: Magelang City Square was formed in 1810 when the British established Magelang as a district. The development of the Magelang square began as a large, empty field. It was only when Magelang became the capital of the Kedu Residency that the square was conceptually formed with the presence of paseban. Subsequent changes in 1864 when the banyan round was planted. When the square and its surroundings become crowded with trading activities. The square became a public space that reduced its sacredness with the entry of European elements such as train stations, watertoren, traffic police posts, fountain telephone posts and crossing roads. Changes occurred back in 1966 when the square became an iron fenced garden. Nowadays the square is a recreational space with a culinary center, playground and fountain garden. The study findings of this study are that the square is formed from representative European open spaces, garden spaces, and semi-park open spaces.

Keywords: dressing room, open space, square